

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*)

Anisa Risqana Putri
Anisarisqana17@gmail.com
David Efendi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine: (1) the effect of profitability on tax avoidance as measured by Return on Assets (ROA), (2) the effect of company size on tax avoidance as measured by SIZE and (3) the effect of leverage on tax avoidance as measured by Debt to Equity Ratio (DER). The objects of this research are food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. This research uses quantitative methods, the sample technique of this research uses purposive sampling method. The population used in this study were 10 companies with a total sample of 50 samples. The analytical method used was multiple linear regression analysis using SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 26. The results of this study obtained the findings (1) profitability (Return on Assets) has a negative effect on tax evasion, (2) firm size (SIZE) has no effect on tax evasion and (3) leverage (Debt to Equity Ratio) has a positive effect on tax evasion.

Keywords: profitability, company size, leverage, tax evasion

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), (2) pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak yang diukur dengan SIZE dan (3) pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Obyek penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Teknik sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 50 sampel. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26. Hasil penelitian ini memperoleh temuan (1) profitabilitas (*Return on Assets*) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, (2) ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan (3) *leverage* (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, penghindaran pajak

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara yang berkembang di Asia oleh sebab itu Indonesia terus menerus melakukan pembangunan nasional. Pembangunan ini bertujuan untuk mensejahterahkan kehidupan rakyat. Dengan adanya pembangunan nasional ini akan membutuhkan biaya yang begitu besar maka dari itu asal usul biaya dari pembangunan nasional adalah pendapatan negara, salah satunya adalah pajak. Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan sebagai wajib pajak dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung, bersifat memaksa, dan pemungutannya dilakukan berdasarkan undang-undang (Darmawan *et al.*, 2014).

Usaha untuk mengurangi pembayaran pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, usaha yang biasanya digunakan oleh perusahaan adalah mengurangi pembayaran pajak yaitu dengan cara penghindaran pajak (*tax avoidance*), usaha dengan mengurangi

pembayaran pajak yang bersifat legal dan mengikuti aturan hukum yang ada. Meskipun penghindaran pajak (*tax avoidance*) bersifat legal, pemerintah tetap tidak menginginkan hal ini terjadi.

Menurut Dyreng *et al.*, (2008) Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan cara yang dilakukan sebuah perusahaan yang mengakibatkan pada pengurangan terhadap pajak perusahaan. Perusahaan sengaja menghindari pajak untuk memperkecil atau menurunkan tingkat pajak yang terutang dan meningkatkan laporan arus kas perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Dewinta *et al.*, 2016). Dengan adanya laba yang besar dan stabil maka profitabilitas akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *return on assets* (ROA). ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang dimilikinya (Siahan, 2004). Laba merupakan dasar dari pengenaan pajak, ketika perusahaan memperoleh laba yang besar maka pajak yang ditanggung oleh perusahaan pun besar sesuai dengan peningkatan laba perusahaan dengan memperoleh laba yang tinggi perusahaan cenderung melakukan tindakan penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan juga dianggap mampu mempengaruhi perusahaan karena ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *tax avoidance* (Landolf, 2006). Ukuran perusahaan merupakan indikator yang menerangkan tentang kekuatan keuangan sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan diketahui dalam log total asset, karena ukuran perusahaan diperkirakan memiliki tingkat kestabilan yang lebih konsisten dibandingkan dengan agen lainnya dan konsisten sepanjang periode (Jogiyanto, 2007).

Leverage juga berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan sebagai sarana pengurang beban pajak perusahaan karena penggunaan utang akan menimbulkan biaya berupa biaya bunga sehingga nantinya dapat mengurangi jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan, dimana laba perusahaan ini merupakan salah satu dasar pengenaan pajak perusahaan (Brigham dan Houston, 2006). Semakin besar penggunaan utang oleh perusahaan, maka semakin banyak jumlah beban bunga yang diderita oleh perusahaan sehingga dapat mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan yang selanjutnya akan dapat mengurangi besaran pajak yang nantinya harus dibayarkan oleh perusahaan (Surbakti, 2012). Semakin besar penggunaan utang oleh perusahaan, maka semakin banyak jumlah beban bunga yang diderita oleh perusahaan sehingga dapat mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan yang selanjutnya akan dapat mengurangi besaran pajak yang nantinya harus dibayarkan oleh perusahaan (Surbakti, 2012).

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*)?; (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*)?; (3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*)?. Sedangkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). (2) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). (3) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan

Menurut Scott (2015) teori keagenan adalah ikatan antara agen dan pemilik perusahaan (*principal*), dimana pemilik perusahaan (*principal*) merupakan bagian yang mempekerjakan agen untuk melakukan kewajiban untuk kepentingan *principal*, dan manajemen perusahaan (*agen*) adalah pihak yang melaksanakan keperluan pemilik perusahaan (*principal*). Tujuan dari teori keagenan adalah untuk mengoptimalkan kekayaan dari pemegang saham.

Menurut Eisenhardt (1989), teori keagenan mengatakan bahwa manusia memiliki karakter mementingkan diri sendiri dengan penjelasan teori keagenan dengan asumsi yang memiliki tiga karakter dasar manusia yaitu mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki pikiran yang terbatas (*bounded rationality*), dan tidak ingin mengambil resiko (*risk averse*). Dan berdasarkan asumsi tersebut terlihat bahwa manajer sebagai agen cenderung memikirkan diri sendiri dalam menjalankan perusahaan.

Ikatan antara teori keagenan dengan penelitian ini menunjukkan bahwa pemilik perusahaan (*principal*) ingin melakukan pembayaran pajak perusahaan secara efisien sehingga laba yang akan diterima perusahaan lebih tinggi, hal ini memerlukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Tetapi manajer (*agen*) dapat melakukan apa yang diinginkan oleh pemilik perusahaan (*principal*) dengan langkah yang diambil oleh manajer (*agen*) dapat mewujudkan laba yang diinginkan oleh pemilik perusahaan (*principal*) akan tetapi langkah tersebut jika melanggar aturan perpajakan maka perusahaan tersebut akan mengakibatkan dampak buruk bagi kedua belah pihak.

Penghindaran Pajak

Pajak menurut undang-undang No 28 tahun 2007 pajak adalah iuran kepada negara oleh wajib pajak orang pribadi atau badan hukum yang memiliki sifat memaksa menurut undang-undang, tidak menerima imbalan secara langsung, dan digunakan untuk kepentingan negara bagi kesejahteraan rakyatnya. Pajak adalah hal yang penting di Indonesia yang harus dikelola dengan baik. Kepatuhan seorang wajib pajak. Dengan begitu manajemen perusahaan meminimalkan pajak yang seharusnya dibayar oleh perusahaan. Tindakan ini disebut dengan penghindaran pajak.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah dimana perusahaan memperkecil pembayaran pajak agar mendapatkan keuntungan yang besar. Praktik penghindaran pajak ini yang bersifat legal jika tidak melanggar aturan negara atau undang-undang.

Hoque *et al.*, (2011) mengungkapkan beberapa cara perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak, antara lain: (1) Menunjukkan laba dari aktivitas operasional sebagai laba dari modal sehingga dapat mengurangi laba bersih dan hutang pajak perusahaan. (2) Mengakui pembelanjaan modal sebagai pembelanjaan operasional dan dibebankan terhadap laba bersih, sehingga dapat mengurangi hutang pajak. (3) Membebaskan biaya pribadi sebagai biaya bisnis untuk pengurangan laba bersih. (4) Membebaskan depresiasi yang berlebihan untuk mengurangi laba kena pajak. (5) Mencatat pembuangan yang berlebihan dari bahan baku dalam industri manufaktur untuk mengurangi laba kena pajak.

Profitabilitas

Profitabilitas menurut Munawir (2007) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Fungsi profitabilitas ini adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan atau bisnis untuk menghasilkan keuntungan, ini terkait dengan penjualan, total asset dan modal (Fahmi, 2014). Jadi kesimpulan dari penelitian diatas profitabilitas adalah yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2019) tujuannya profitabilitas yaitu: (1) Untuk mengatur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. (2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. (3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. (4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (5) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. (6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan oleh modal sendiri.

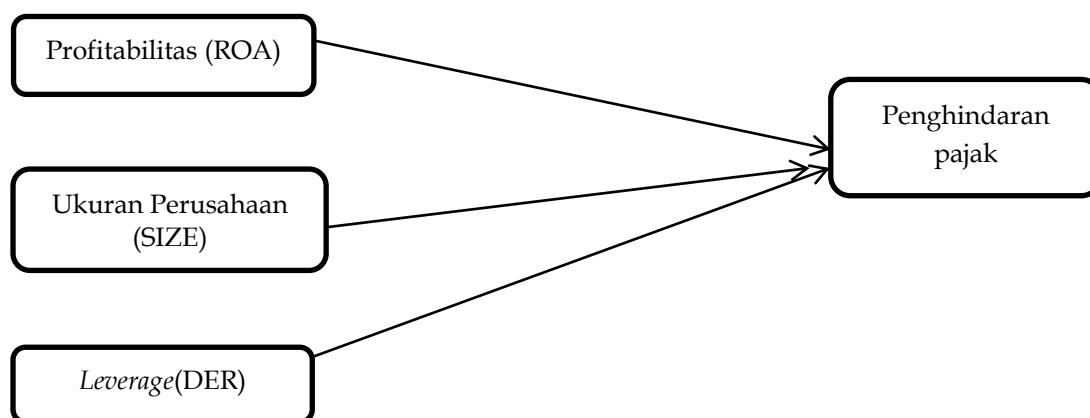
Ukuran Perusahaan

Menurut Basyaib (2007), ukuran perusahaan adalah suatu ukuran untuk menilai atau pengelompokan besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain total asset, ukuran pendapatan atau tingkat pendapatan, total modal dan lain-lainnya. Ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan kecil (*small firm*), perusahaan sedang (*medium firm*), dan perusahaan besar (*large firm*). Ukuran perusahaan berpengaruh jika semakin besar nilai perusahaan maka perusahaan tersebut semakin dikenal.

Leverage

Leverage merupakan rasio yang mengukur berapa banyak hutang yang dilakukan perusahaan dalam membiayai aktivitas operasi perusahaan (Oktamawati, 2017). Menurut Yulfaida (2012), *leverage* adalah untuk menilai besarnya aktiva sebuah perusahaan untuk membiayai hutang dan banyaknya utang sebuah perusahaan untuk pembiayaan. Kesimpulan dari penelitian tersebut *leverage* merupakan besarnya hutang yang dimiliki sebuah perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kinerja sebuah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (laba). Menurut Hanafi *et al.*, (2012) profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Menurut Dewinta *et al.*, (2016) Jika semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi juga tingkat penghindaran pajak perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan dengan laba yang tinggi akan lebih leluasa memanfaatkan celah dalam mengelola beban pajaknya.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Ukuran Perusahaan merupakan skala yang menghitung besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan ketentuan seperti total asset, totalekuitas. Perusahaan yang dikelompokkan kedalam pengukuran besar (besar asset) lebih mampu dan konsisten menguntungkan dibandingkan perusahaan dengan total asset kecil (Rachmawati *et al*,2007). Jika sebuah perusahaan mengalami laba yang besar dan stabil maka perusahaan cenderung melakukan praktek penghindaran paja (*tax avoidance*) karena jika perusahaan memiliki laba yang besar maka menyebabkan beban pajak besar juga.

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Leverage merupakan tingkat hutang yang dilakukan sebuah perusahaan untuk pembiayaan. Jika sebuah perusahaan mengalami *leverage* yang tinggi maka perusahaan memiliki jumlah hutang yang besar dari pada modal yang dimiliki. Maka semakin tinggi nilai *leverage* semakin tinggi penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan.

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Pada penelitian kali ini jenis penelitian yang digunakan menggunakan metode kuantitatif, penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk mengukur atau menguji hubungan variabel yang digunakan oleh peneliti dengan melalui data yang dikumpulkan dengan menggunakan angka dan menganalisis data dengan menggunakan uji statistik. Populasi yang digunakan oleh peneliti ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 sampai 2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* memiliki arti yaitu cara melakukan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang ditentukan untuk dijadikan sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2016-2020. (2) Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI yang menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2016-2020. (3) Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI yang menghasilkan laba selama 2016-2020.

Tabel 1
Proses Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2020	33
2	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang tidak menyajikan Laporan Keuangan secara berturut-turut selama tahun 2016-2020	(19)
3.	Perusahaan yang tidak terjadi Laba selama tahun 2016-2020	(4)
	Jumlah	10

Sumber : Data sekunder diolah, (2022)

Teknik pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan jenis data sekunder, dimana data sekunder yang ditemukan dari berbagai sumber yang telah ada. Pengumpulan data

adalah suatu usaha untuk memperoleh data yang akan dibutuhkan sendiri. Data sekunder pada penelitian kali ini menggunakan Laporan Keuangan perusahaan pada sektor *Food and Beverage* pada tahun 2016 sampai 2020 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Definisi Operasional Variabel

Berikut merupakan definisi operasional variabel yang tersaji di dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Proksi
Profitabilitas	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan merupakan pengukuran yang menghitung besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan ketentuan seperti asset dan total ekuitas	$\text{Ln}(\text{Total Aset})$
<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> merupakan hubungan antara total asset dengan ekuitas saham biasa	$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$
Penghindaran Pajak (<i>tax avoidance</i>)	Penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>) merupakan usaha perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku.	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$

Sumber : Data sekunder diolah, (2022)

Teknik Analisis Data

Teknis Analisis Data adalah teknik yang digunakan untuk mengelola data yang untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis yang digunakan. Dimana perhitungannya menggunakan SPSS (*Statistical Product and service Solution*), yang memiliki tujuan untuk menentukan pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Tahapan untuk melakukan teknik analisis data sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016), Analisis Statistik Deskriptif merupakan menganalisis data yang terkumpul apa adanya dengan menggambarkan nilai standar deviasi, varians, rata-rata (*mean*) dan lain-lain.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan agar dapat menyelidiki apakah model regresi penelitian ini terdapat variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan dengan cara test *kolmogorov-smirnov* (k-s) agar menyelidiki normalitas residual yang terdapat pada penelitian ini. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dengan ketentuan-ketentuannya sebagai berikut: (a) jika terdapat nilai signifikannya $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. (b) jika terdapat nilai signifikannya $\leq 0,05$ maka data tidak terdistribusikan secara normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan perhitungan nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai tolerance >0,1 dan nilai *variance inflation factor*(VIF) <10 maka data tersebut tidak mengalami multikolinearitas, sebaliknya jika nilai tolerance <0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) >10 maka data tersebut mengalami multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode pengganggu ($t-1$) sebelumnya atau antar periode. Untuk menguji apakah ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut: (a) Jika angka DW diatas +2 maka terjadi autokorelasi negative. (b) Jika angka DW dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif. (c) Jika angka DW diantara -2 sampai dengan +2 maka tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi tidak memiliki kesamaan varians berdasarkan residual dari pengamatan satu kepengamatan yang lainnya. Dalam pengujian heteroskedastisitas, penelitian ini melakukan uji *glejser*. Menurut Ghazali (2016) Uji *Glejser* mengusulkan untuk meregresi nilai yang absolut residual dari residual terhadap variabel dependen. Suatu regresi dikatakan heteroskedastisitas dikatakan signifikan apabila nilai signifikannya kurang dari 5%.

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian. Model analisis regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 \text{Size} + \beta_3 \text{DER} + e$$

Keterangan	:
CETR	: Penghindaran pajak
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
ROA	: <i>Return On Assets</i>
Size	: Ukuran Perusahaan
DER	: Debt to Equity Ratio
e	: <i>error</i>

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menguji sejauhmana besarnya kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan nilai Adjust R^2 untuk mengevaluasi saat dimana model regresi terbaik. Jika R^2 mendekati nilai 1, maka semakin besar nilai R^2 atau variabel independen memberikan hampir semua penjelasan yang dibutuhkan dependen, sedangkan R^2 mendekati nilai nol, maka semakin kecil R^2 atau variabel independen memberikan penjelasan semakin kecil yang dibutuhkan dependen.

Uji Kelayakan Model F

Uji f memiliki tujuan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan oleh peneliti. Pada penelitian ini tingkat signifikan 0.05 % atau 5% memiliki karakteristik untuk pengambilan keputusan sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka model yang digunakan oleh peneliti layak digunakan untuk diuji. (b) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka model yang digunakan oleh penelitian tidak layak untuk di uji.

Uji t

Uji t memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) (Ghozali, 2013). Kriteria untuk pengambilan keputusan sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis yang diajukan diterima. (b) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis yang diajukan ditolak.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif yang berasal dari tabulasi data di atas pada Tabel 3:

Tabel 3
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
ROA	50	.00	.53	.12972	.11165
SIZE	50	3.32	3.49	3.3788	.04881.04881
DER	50	-1.81	.57	-.6041	.70849
CETR	50	-2.22	.83	-1.2747	.50343
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel dependen Penghindaran Pajak (CETR) yang menunjukkan nilai maksimum adalah 0.83 dan nilai minimum sebesar -2.22. Nilai rata-rata (*mean*) penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan *food and beverage* sebesar -1.2747 dengan standar deviasi sebesar 0.50343. Variabel independen profitabilitas (ROA) yang menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0.00 sedangkan nilai maksimumnya adalah 0,53. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel profitabilitas sebesar 0,1297 atau 12,97% dengan standar deviasi sebesar 0,11165 atau 11,165%.

Variabel ukuran perusahaan (*size*) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 3.32 sedangkan nilai maksimum sebesar 3.49. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel ukuran perusahaan sebesar 3.3788 dan nilai standar deviasi sebesar 0.04881. Variabel *leverage* (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar -1.81 dan nilai maksimum sebesar 0.57. Variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0.6041 dan nilai standar deviasi sebesar 0.50343.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut ini hasil dari uji normalitas dengan menggunakan pendekatan *kolmogrov-Smirnov* (K-S):

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One- Sample Kolmogrov- Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.45555751
	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.048
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		200 ^{c,d}

Sumber :Data sekunder diolah,2022

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan metode K-S pada tabel 6 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 200. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak dipakai atau telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	Collinearity Statistic
		VIF
1 (Constant)		
ROA	0,923	1,084
SIZE	0,834	1,199
DER	0,870	1,149

Sumber :Data sekunder diolah,2022

Hasil uji multikolinearitas diatas menyatakan bahwa nilai *tolerance* dar variabel profitabilitas dengan proksi ROA sebesar 0,923 dan nilai VIF nya sebesar 1,084. Nilai *tolerance* dari ukuran perusahaan dengan proksi SIZE sebesar 0,834 dan nilai VIF nya sebesar 1,199, sedangkan nilai *tolerance* pada variabel *leverage* dengan proksi DER sebesar 0,870 dan nilai VIF sebesar 1,1149. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan karena tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Nilai *durbin-Watson* (DW) dari hasil perhitungan regresi seperti disajikan pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std Error of the estimate	Durbin-Watson
1	.425 ^a	.181	.128	.47018	.865	

Sumber :Data sekunder diolah,2022

Pada Tabel 6 hasil uji autokorelasi membuktikan bahwa nilai *Durbin-Watson* (D-W) sebesar 0,865 dimana hasil tersebut nilai dari analisisnya yaitu tidak mengalami autokorelasi karena nilai *Durbin-Watson* berada diantara -2 dan +2, maka model regresinya layak untuk digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* yang telah disajikan pada Tabel 7:

Tabel 7
Hasil Uji *Glejser*
Coefficients^a

Model		Unstandardized	Coefficients	Standardized	Coefficients	Sig.
		B	Std. error	Beta	T	
1.	(Constant)	2,769	3,338		,830	,411
	ROA	-,516	,407	-,191	-1,267	,212
	SIZE	-,667	,979	-,108	-,681	,499
	DER	,038	,066	,090	,578	,566

Dependent Variable : Abs_RES

Sumber :Data sekunder diolah,2022

Hasil dari uji *glejser* membuktikan bahwa hasil variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikan dari setiap variabel lebih dari 0,05. Maka model regresi ini layak untuk diteliti atau digunakan pada penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil dari analisis regresi linear berganda tertera pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8
Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized	Coefficients	Standardized	Coefficients	Sig.
		B	Std. error	Beta	t	
1.	(Constant)	7,164	5,135		1,395	,170
	ROA	-1,526		-,338	-2,436	,019
	SIZE	-2,395	1,507	-,232	-1,590	,119
	DER	,246	,102	346	2,416	,020

Sumber :Data sekunder diolah,2022

Dari hasil perhitungan pada tabel 8, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{CETR} = 7,164 - 1,526\text{ROA} - 2,395\text{Size} + 0,246\text{DER} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear diatas dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Nilai koefisien profitabilitas (ROA) sebesar -1,526 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05 yang diartikan bahwa nilai profitabilitas membuktikan ke arah hubungan yang negatif atau memiliki hubungan yang berlawanan arah. (2) Nilai koefisiensi Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar -2,395 dengan tingkat signifikansi 0,119, dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05 yang memiliki arti bahwa nilai ukuran perusahaan mempunyai hubungan yang berlawanan arah (negatif) terhadap penghindaran pajak dengan proksi *Cash Effective Tax Rate* (CETR). (3) Nilai koefisiensi *leverage* dengan proksi DER sebesar 0,246 dengan tingkat signifikan sebesar 0,020 yang artinya variabel *Leverage* mempunyai hubungan yang searah atau kearah positif terhadap penghindaran pajak.

Uji kelayakan Model (Uji F)

Berikut ini hasil uji kelayakan model (Uji F) menggunakan SPSS pada Tabel 9:

Tabel 9
Hasil Uji Kelayakan ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.246	3	.749	3.387	.026 ^b
	Residual	10.169	46	.221		
	Total	12.415	49			

Sumber :Data sekunder diolah,2022

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai f sebesar 3,387 dengan tingkat signifikan sebesar 0,026 dimana hasil dari nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yang artinya hasil dari model regresi ini layak untuk diteliti.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil dari uji koefisien determinasi (R²) untuk pengaruh profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (SIZE) dan leverage (DER) terhadap penghindaran pajak (CETR) dapat dilihat dalam tabel 10 berikut ini:

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien determinasi Model Summary^b

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	.425	.181	.128	.47018

Sumber :Data sekunder diolah,2022

Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,128 atau 12,8%. Hal ini membuktikan bahwa variabel independen (profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (SIZE) dan leverage (DER)) menjelaskan variabel penghindaran pajak (CETR) sebesar 12,8% dan sisanya 87,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil output SPSS mendapatkan nilai dari Uji t yang disajikan pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11
Hasil Uji Hipotesis Coefficients^a

Model		Unstandardized	Coefficients	Standardized	Coefficients	Sig.
		B	Std. error	Beta	T	
1.	(Constant)	7,164	5,135		1,395	,170
	ROA	-1,526		-,338	-2,436	,019
	SIZE	-2,395	1,507	-,232	-1,590	,119
	DER	,246	,102	346	2,416	,020

Sumber :Data sekunder diolah,2022

Berdasarkan tabel 11, maka dapat dilihat pengaruh antar variabel independe terhadap variabel dependen yang dijelaskan sebagai berikut: (1) Profitabilitas (ROA) hasil uji t

sebesar -2,436 dan nilai signifikansi dari profitabilitas 0,019, dimana hasil dari nilai signifikan tersebut kurang dari 0,05 yang bernilai negatif. (2) Ukuran perusahaan (SIZE) hasil uji t sebesar -1,590 dan nilai signifikannya 0,119, dimana hasil dari nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 yang bernilai tidak berpengaruh. (3) *Leverage* hasil uji t sebesar 2,416 dengan nilai signifikansi 0,20, dimana hasil dari nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 yang bernilai positif.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan dapat diketahui koefisien regresi sebesar -1,526 yang menyatakan hasil negatif dengan nilai signifikan sebesar $0,019 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hasil ini sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa adanya tingkat kerjasama yang dilakukan antara principal dan agen yang sangat erat sehingga menghasilkan profitabilitas yang besar. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Rifai *et al.*, (2019), Hidayat (2018) dan Sari *et al.*, (2020) yang mengatakan bahwa profitabilitas dengan proksi *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini dikarenakan, tingginya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka kewajiban untuk melakukan penghindaran pajak semakin berkurang. Maka perusahaan lebih memilih mentaati aturan untuk pembayaran beban pajak dari pada harus melakukan tindakan penghindaran pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan dapat diketahui nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan diproksikan dengan SIZE sebesar -2,395 yang menyatakan hasil negative dengan nilai signifikan sebesar $0,119 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sehingga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas *et al.*, (2020), Wijayanti *et al.*, (2017) dan yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini dikarenakan, perusahaan yang besar mendapatkan perhatian lebih dari administrasi pajak atau pemerintah terkait dengan asset, laba dan penjualan yang diperoleh, sehingga perusahaan yang besar bertindak patuh terhadap peraturan perpajakan. Sehingga semakin tinggi ukuran perusahaan belum tentu dapat meningkatkan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Berdasarkan uji t dapat diketahui nilai koefisien regresi variabel *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,246 dengan nilai signifikan sebesar $0,020 < 0,05$ membuktikan bahwa *Leverage* dengan proksi DER berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel 16 yang menunjukkan bahwa hasil dari uji hipotesis (uji t) sebesar 2,416 dengan tingkat signifikan sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05. *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak sesuai dengan hipotesis diterima. Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa *leverage* yang tinggi adalah dimana keadaan perusahaan yang memiliki utang yang lebih tinggi dari pada modal yang dimiliki. Penggunaan *leverage* menimbulkan beban bunga serta resiko untuk perusahaan. Semakin tinggi beban bunga, semakin rendah beban pajaknya. Karena utang

menghasilkan bunga yang dapat mengurangi laba kena pajak, maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai *leverage* semakin tinggi tingkat penghindaran pajaknya. Hasil penelitian ini mendukung yang dilakukan oleh Wijayanti *et al.*, (2017), Widodo *et al.*, (2021) dan Wardani *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* yang diprosikan dengan DER berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai *leverage* perusahaan maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak. Meningkatnya *leverage* pada perusahaan dikatakan cenderung melakukan penghindaran pajak, sehingga mengakibatkan beban bunga yang diperoleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak (2) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. (3) *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini, maka saran yang disampaikan adalah (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak seperti umur perusahaan, *good governance*, kepemilikan institusional, *capital intensity*, *sales grow* dll. (2) Diharapkan penelitian selanjutnya untuk menggunakan objek penelitian lain misalnya LQ45, manufaktur, *property dan real estate*, agar hasil yang didapat peneliti bisa dikembangkan lagi, diharapkan dapat menambah proksi atau menggunakan proksi yang lain dalam perhitungan dan perlu untuk menambah jumlah sampel penelitian dan memperpanjang periode guna untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Basyaib, Fachmi. 2007. *Keuangan Perusahaan Pemodelan Menggunakan Microsoft Excell*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Brigham, E.F. dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmawan, I. H., dan Sukartha, I.M. 2014. Pengaruh *Corporate goverance*, *Leverage*, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E- Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 143-161.
- Dyreng, S., M. Hanlon, dan E. L. Maydew. 2008. Long-run corporate tax avoidance. *The Accounting Review* 83 (2): 61-82.
- Dewinta, I. A. R., dan Putu Ery Setiawan., 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 14(3).
- Eisenhardt, Kathleem 1989. Agency Theory: AN Assesment and Review. *Academy of Management Review*, 14.
- Fahmi, I. 2014. *Analisa Kinerja Keuangan*. Cetakan ketiga. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I.2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*.Edisi 7. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* Edisi Ketiga. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haharahap, S. S. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Hanafi, M. M. dan A. Halim 2012. *Analisis Laporan keuangan*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Hidayat, D. W. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia.
- Hoque, Md. Jahirul, Mohammad Z.H. Bhuiyan, dan Afzal Ahmad. 2011. *Tax Evasion and Avoidance Crimes – A Study on Some Corporate Firms of Bangladesh*. Eastern University and International Islamic University Chittagong Working Paper.
- Jogiyanto. 2007. *Teori Fortofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Rajawali Pers. Depok.
- Kurniasih, Tommy dan Maria M. ratna Sari. 2013. Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Kompensasi Rugi Fiskal
- Lndolf, U. 2006. Tax and Corporate Responsibility. *International Tax Review* 29, 6-9.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi keempat. Liberty. Jogjakarta.
- Ningtyas, D. M., Suhendro, S., dan Wijayanti, A. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *In Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi* 5(1): 124-134.
- Oktamawati, M. 2017. Pengruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15 (1), 23-40.
- Sari, E. D. P., dan Marsono, S. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Aktual*, 5(1): 45-52
- Scott, R. 2015. *Financial Accounting Theory*. Edisi 7. Pearson Prentice Hall. Toronto.
- Siahan, Hinsa. 2004. Teoti Optimalisasi Struktur Modal dan Aplikasinya di dalam Memaksimalkan Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Moneter*. 7(1).
- Surbakti, T.A.V. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMS*.
- Rachmawati, Andri., dan Hanung Triatmoko. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X*. Makasar.
- Rifai, A., dan Atiningsih, S. 2019. Pengaruh leverage, profitabilitas, capital intensity, manajemen laba terhadap penghindaran pajak. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2): 135-142.
- Wardani, D. K., dan Purwaningrum, R. 2018. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 14(1): 1-13.
- Widodo, S. W., dan Wulandari, S. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *SIMAK*, 19(01): 152-173.
- Wijayanti, Y. C., dan Merkusiwati, N. K. L. A. 2017. Pengaruh proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, leverage, dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1): 699-728.
- Yulfaida, D. 2012. Pengaruh Size, Profitabilitas, Profile, Leverage dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manuaktur di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting* 13(1).